

Research Article

Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling (Penelitian Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu)

Evi Aeni Rufaedah¹, Didik Himmawan²

1. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, aenirufaedah4217@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 22, 2023

Revised : June 16, 2023

Accepted : August 29, 2023

Available online : September 22, 2023

How to Cite: Evi Aeni Rufaedah, and Didik Himmawan. 2023. "Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling (Penelitian Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu)". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1298-1305. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.543.

Abstract. Guidance and Counseling in schools is one of the factors that participate in facilitating the learning process, student services in the form of Non-Tests is one of the techniques in guidance and counseling that helps individuals (students) to develop their talents, interests and understand themselves according to their abilities and solve various problems faced by students in a more optimal direction. This study aims to present the Implementation of Non-Test Instruments in Guidance and Counseling (Study at SMP Negeri 1 Balongan Indramayu). The subject of this research is the Guidance and Counseling teacher at SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, with the object of implementing the Non-Test Instruments in 2021/2022. The techniques used in data collection were observation, interviews, and documentation, then the data were analyzed using qualitative analysis and inductive conclusions were drawn. From the results of this study it is known that the Implementation of Non-Test Instruments in Guidance and Counseling at SMP Negeri 1 Balongan Indramayu uses observation, questionnaires and interviews.

Keywords : Implementation of Non-Test Instruments, Guidance and Counseling, SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

Abstrak. Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang turut serta memperlancar proses belajar, layanan siswa dalam bentuk Non Tes merupakan salah satu teknik dalam

bimbingan dan konseling yang ikut membantu individu (siswa) untuk mengembangkan bakat, minat serta memahami dirinya sesuai dengan kemampuan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa ke arah yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling (Studi di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu). Subjek penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, dengan objek pelaksanaan Instrumen Non Tes tahun 2021/2022. Teknik yang digunakan dalam penggalan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan analisis kualitatif dan diambil kesimpulan secara induktif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu menggunakan observasi, angket dan wawancara.

Kata Kunci: Pelaksanaan Instrumen Non Tes, Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

PENDAHULUAN

Menurut definisinya, instrument non tes adalah suatu alat penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes dengan tidak menggunakan tes. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Dengan teknik non tes maka penilaian evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara tertentu.

Penilaian non tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Contoh penilaian non tes banyak terdapat pada keterampilan menulis untuk bahasa, percobaan laboratorium sains, dan sebagainya. Penilaian yang dilakukan dengan teknik non tes terutama bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan (Sujana Nana, 1995: 27).

Demikian halnya berdasarkan peninjauan yang dilakukan oleh peneliti maka pelaksanaan instrumen non tes dalam Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Balongan Indramayu juga dilakukan mengingat letak sekolah tersebut berada di antara perbatasan kecamatan Indramayu dan kecamatan Balongan, sehingga siswa yang bersekolah pada tempat tersebut merupakan gabungan dari kedua kecamatan tersebut. Dikhawatirkan terjadi adanya masalah-masalah dalam sikap yang ada di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. Dengan demikian sebagai konselor seharusnya sangat jeli melihat keragaman yang terdapat pada siswanya, karena bagaimanapun tidak sedikit siswa dibully karena faktor perbedaan penggunaan bahasa dan seterusnya. Oleh karena itu alat non tes seperti Sosiometri dan AKPD barangkali perlu dilakukan untuk melihat sisi sikap anak yang harus segera ditangani khususnya dari seorang konselor supaya tidak berdampak terhadap prestasi belajar anak.

Dari berbagai fenomena tersebut di atas akhirnya penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling (Studi di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Instrumen Non Tes di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode yang dilakukan pada kondisi alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat induktif. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kecamatan Balongan, kabupaten Indramayu, karena kurangnya ketersediaan seorang guru Bimbingan Konseling, yaitu 3 orang guru Bimbingan Konseling dengan jumlah keseluruhan siswa 1034.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen atau penilaian dalam BK adalah kegiatan mengukur atau menilai proses bimbingan dan konseling yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan (Ratna Widiastuti: 2010). Adapun diagnosis adalah bagian dari asesmen yang merupakan kegiatan menganalisis untuk menetapkan faktor-faktor penyebab masalah yang dialami oleh klien atau siswa (Daruma, R).

Asesmen merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karena itu menjadi tolak ukur bagi konselor dalam menyusun perencanaan pemberian treatment yang tepat untuk klien.

Asesmen dilakukan untuk menghimpun informasi-informasi dari klien yang dapat membantu konselor untuk mengidentifikasi apa masalah dan penyebab masalah yang dialami oleh klien, itulah mengapa asesmen dilakukan sebelum, selama dan sesudah dilaksanakannya bimbingan dan konseling.

Hackney dan Cornier (Lahmuddin: 2011) mengatakan bahwa tujuan asesmen ada 12 yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperlancar proses pengumpulan informasi.
- 2) Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat.
- 3) Mengembangkan rencana tindakan yang efektif.
- 4) Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu.
- 5) Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan.
- 6) Meningkatkan wawasan insight mengenai diri konseli.
- 7) Mampu menilai lingkungan.
- 8) Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan.
- 9) Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi.
- 10) Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian.
- 11) Menghasilkan pilihan-pilihan.
- 12) Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

Asesmen dalam bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua yaitu asesmen teknik tes dan teknik non tes.

Adapun Kegunaan teknik non tes adalah untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.

1. Pelaksanaan Instrumen Non Tes di SMP Negeri 1 Balongan

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana melalui perencanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri. Meskipun di akui bahwa kecamatan Balongan Indramayu merupakan daerah yang sudah cukup maju. Akan tetapi, dalam hal kesadaran anak akan keberadaan konselor masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari apatisnya siswa masuk ke ruang BK untuk konsultasi meskipun disediakan waktu yang cukup untuk memberikan pelayanan yakni waktu jam belajar serta waktu istirahat selama mendapat izin dari guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bahwa pelaksanaan instrumen non tes di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu bahwa kegiatan bimbingan konseling juga bisa melibatkan wali kelas/guru mata pelajaran untuk juga ikut membantu dalam meneliti siswa-siswa baik itu perilaku didalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah agar terjalin kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas/guru mata pelajaran. Karena dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengawasi seluruh murid dalam satu waktu sekaligus.

2. Jenis Metode Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu

Kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Balongan dimulai dari pengumpulan data, entri data, analisis secara individual, analisis secara kelompok, membuat grafik, dan interpretasi data. Ada juga yang melakukan pemilihan instrumen, dan menentukan prioritas kebutuhan siswa. Namun, Guru BK di SMP Negeri 1 Balongan lebih memilih memanfaatkan instrumen yang sudah ada dibandingkan mengembangkan instrumen sendiri, sebab masih merasa kesulitan ketika mengembangkan instrumen sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMPN 1 Balongan Indramayu, bahwa jenis-jenis instrumen non tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Observasi atau pengamatan yang sering digunakan guru BK di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu adalah observasi pasrtisipasif, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diobservasi baik yang dilakukan ketika siswa berada di dalam kelas maupun di luar kelas sewaktu istirahat bahkan sampai ditempat tempat peristirahatan siswa tidak terkecuali di warung tempat siswa bercengkrama sewaktu istirahat sekolah. Observer sebagai pengamat, yaitu masing-masing pihak menyadari peranannya. Observer sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan observer menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan.

Agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dapat dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi. Bentuk-bentuk pedoman observasi yang dilakukan guru BK di SMPN 1 Balongan Indramayu terdiri dari:

a) Daftar Cek (Checklist)

Daftar cek adalah memuat aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang sedang diamati. Teknik ini digunakan diawal awal siswa masuk kelas VII pada SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

b) Skala Penilaian (Rating Scale)

Skala penilaian merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, dan menilai individu atau situasi. Teknik non tes ini sewaktu waktu digunakan untuk pengelompokkan siswa dan penentuan kelas paralel bagi siswa di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu baik dari kelas VII- kelas IX.

c) Catatan Anekdote

Catatan anekdot biasa juga dikenal dengan catatan berkala. Dalam catatan berkala, observer tidak mencatat kejadian-kejadian yang luar biasa, melainkan mencatat kejadian pada waktu-waktu tertentu. Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu alat non tes ini mencatat semua catatan kejadian yang dilakukan siswa selama dia berstudi di tempat tersebut. Catatan Anekdote ini dilakukan juga dengan kerjasama wali kelas dari siswa siswi yang berstudi di SMPN 1 Balongan Indramayu. Kegunaannya adalah sebagai bahan pertimbangan ketika menentukan kenaikan kelas siswa dimana catatan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kenaikan siswa sehingga sebagai data jika dikemudian harinya ada orang tua siswa yang tidak terima dengan tidak naik kelasnya anak tersebut atau ketika pemberian sanksi yang dijatuhkan kepada siswa. Demikian pula dalam menentukan peringkat atau Rangking catatan anekdot juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam angket itu.

Macam-macam angket yang digunakan di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu dalam bimbingan dan konseling hanya dalam bentuk; *Angket Sosiometri* adalah angket yang bertujuan untuk meneliti hubungan sosial antara individu dalam satu kelas atau anggota kelompok di dalam suatu kegiatan kelompok bisa juga untuk meneliti dinamika kelompok. Angket ini juga untuk memilih/mengetahui siswa yang terpopuler atau yang banyak di pilih temannya dan siswa yang terisolasi atau siswa yang tidak dipilih oleh temannya. Berdasarkan angket jenis ini menurut penuturan guru BK bahwa secara hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu tidak bermasalah mengingat secara kultural budaya dan kebiasaan orang Balongan

yang terbuka dan menerima sepenuh hati bagi masyarakat pendatang yakni dari masyarakat di luar kecamatan Balongan. Meskipun demikian menurut guru BK sewaktu waktu sosiometri ini tetap selalu digunakan untuk memantau hubungan interaksi siswa di kelas ataupun sekolah di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. *Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)* adalah salah satu alat bantu bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan layanan bagi siswa. Penggunaan AKPD ini diharapkan dapat mengoptimalkan program – program yang disusun oleh guru BK karena tiap siswa akan menerima layanan sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan AKPD ini digunakan untuk menentukan kebutuhan peserta didik dan sangat efektif untuk memetakan kebutuhan peserta didik.

3) Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan, baik, langsung, maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Wawancara bersifat langsung apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh data mengenai orang lain, misalnya dengan orang tua siswa.

Macam-macam teknik wawancara, menurut jumlah orang yang diwawancarai, yaitu Wawancara perorangan (individual) dan Wawancara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan instrumen non tes sudah berjalan cukup baik.

Pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, meliputi: Jenis metode instrumen non tes, yaitu teknik observasi yang meliputi :

(1) Daftar Cek (Checklist)

Teknik ini digunakan diawal awal siswa masuk kelas VII pada SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

(2) Skala Penilaian (Rating Scale)

Teknik non tes ini sewaktu waktu digunakan untuk pengelompokkan siswa dan penentuan kelas paralel bagi siswa di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu baik dari kelas VII- kelas IX.

(3) Catatan Anekdote

Teknik non tes ini merupakan catatan berkala bagi semua siswa yang terdapat di SMP Negeri 1 Batu Ampar. Dalam catatan berkala, observer ini hanya mencatat kejadian pada waktu-waktu tertentu yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN, 2005. Standar Kompetensi Konselor Indonesia.

Abror Rachman, Abd, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.

- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Anastasi, A. *Psychological Testing*. 5th Ed. New York: Macmillian Publishing Co., Inc.
- Anastasia, A. dan Susana Urbina. 1971. *Tes Psikologi*. Diterj. oleh R. H. Imam. Ed. ke-7. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Cronbach, J Lee. 1949. *Essentials of Psychological Testing. Third Edition*. USA. Harper & Row Publisher.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depdiknas. 2008. Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesi Konselor. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Usman dan Praja, S, Juhaya, *Pengantar Psikologi*. Bandung: Jemmers, 1998.
- Ellis, T.I. 1990. *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. Columbia: The Educational Resources Information Center.
- Goldman, Leo. 1971. *Using Test in Counseling*. 2nd ed. New York: Meredith Corporation.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Komalasari, Gantina., dkk. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Munandir. 1988. *Konseling dan Pekerjaan Konselor*. Malang: IKIP Malang.
- Nurihsan, A.J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nursalim. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984.
- Prayitno. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling Aplikasi Instrumentasi*. Padang: FIP.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus). Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.
- Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Shertzer, Bruce and Shelley C. Stone. 1981. *Fundamentals of Guidance*. 4th ed. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Tuwu, Ali, Mudin, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- https://scholar.google.co.id/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+kompetensi+konselor+dalam+aplikasi+instrumentasi+melalui+layanan+penguasaan+konten&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DY8MTRplcZRoj.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+tentang+pelaksanaan+aplikasi+instrumentasi+bimbingan+dan+konseling+di+smp+dan+sma+negeri+kota+sumenep&btnG=#d=gs_qabs&u+%233D7oBolpbdpnYJ.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kompetensi+keahlian+berkarya+guru+pembimbing+dalam+penggunaan+instrumen+konseling+di+s ekolah+menengah+pertama+negeri+4+tambang+kecamatan+tambang+kabupaten+Kampar&btnG=#d=gs_qabs&u+%23p%3DMfBLE—8jogJ.

<https://www.kompasiana.com/farisusmano774/5d9b51aaod823ooffd75b9a3/pentingnya-asesmen-dan-diagnosis-dalam-bk>.